

## Pengaruh Pengungkapan *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance*, dan *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi

Ajeng Dyah Anggraini<sup>1</sup>, Wawan Sadyo Nugroho<sup>1</sup>, Barkah Susanto<sup>1\*</sup>

Akuntansi / Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

\*email: [barkah@unimma.ac.id](mailto:barkah@unimma.ac.id)

---

### ABSTRACT

*The objective of this study is to empirically examine the impact of Intellectual Capital Disclosure, Good Corporate Governance, and Green Accounting on firm value, with profitability serving as a moderating variable. The sample for this study comprises consumer goods manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sample was selected using purposive sampling over a five-year period (2018-2022), resulting in a total of 70 samples. This research use a quantitative approach, and data analysis and hypothesis testing were conducted using SPSS software version 25, with hypotheses tested through Moderated Regression Analysis (MRA). The findings indicate that intellectual capital disclosure and green accounting have a negative effect on firm value, whereas Good Corporate Governance has a positive effect.*

### ABSTRAK

**Kata Kunci:**  
*Intellectual Capital Disclosure;*  
*Good Corporate Governance;*  
*Green Accounting;*  
*Nilai Perusahaan;*  
*Profitabilitas.*

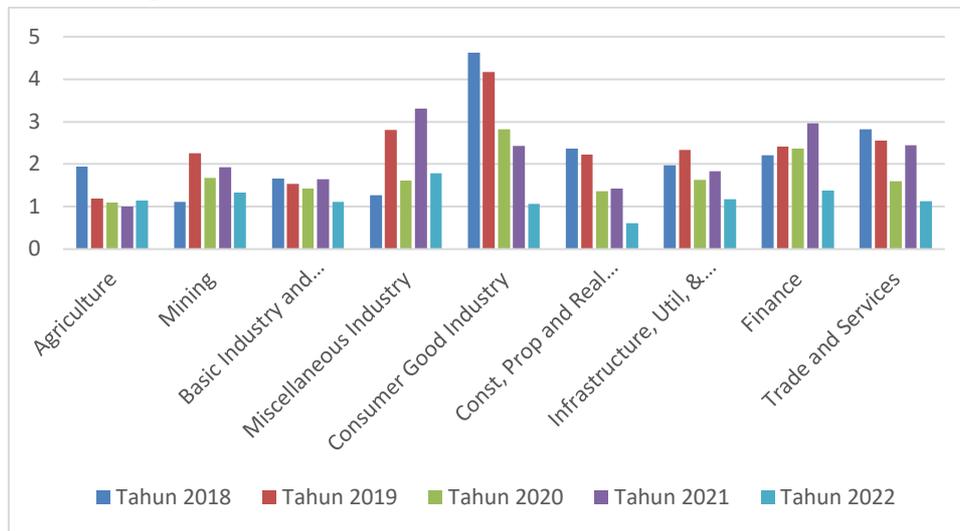
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris pengaruh pengungkapan *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance*, dan *Green Accounting* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan sampel dari perusahaan sektor manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengambilan sampel dengan *purposive sampling* dengan periode penelitian 5 tahun (2018 - 2022) dan diperoleh sampel sebanyak 70 sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder. Teknik analisis data dan pengujian hipotesis menggunakan *software* SPSS versi 25. Pengujian hipotesis dengan melakukan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital disclosure* dan *green accounting* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

---

### PENDAHULUAN

Dalam dunia industri, perusahaan bersaing untuk mencapai nilai perusahaan yang diharapkan, yang dapat meningkatkan persepsi investor terhadap keberhasilan manajemen investasi. Nilai perusahaan ditentukan oleh harga saham yang akan dibeli oleh investor potensial saat perusahaan menjual saham. Nilai perusahaan yang tinggi dan

kredibel cenderung menarik investor untuk menanamkan modal sebagai sumber dana yang potensial (Sapulette & Limba, 2021).



**Gambar1.** Nilai Perusahaan Terdaftar di BEI 2018-2022

Sumber: Data Diolah <https://www.idx.co.id/id>, 2023

Pada gambar 1. terjadi anomali pada setiap sektor perusahaan yang tidak pasti, dengan fluktuasi yang bervariasi dari tahun ke tahun. Nilai perusahaan sektor manufaktur subsektor konsumsi mengalami tren penurunan selama lima tahun terakhir yang mencerminkan kinerja dan nilai perusahaan yang buruk. Sektor manufaktur barang konsumsi mencatat penurunan nilai PBV, dari 4,63 pada tahun 2018 menjadi 1,06 pada tahun 2022. Penurunan nilai perusahaan pada sektor manufaktur subsektor *Consumer Good Industry* mengkhawatirkan investor karena PBV menggambarkan kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap modal yang diinvestasikan. Tekanan persaingan yang tinggi dapat mengurangi margin keuntungan dan pertumbuhan pendapatan hal ini penyebab menurunnya PBV sektor manufaktur barang konsumsi.

Nilai perusahaan dapat ditingkatkan jika kinerja keuangan yang diukur melalui rasio keuangan memberikan informasi yang baik kepada calon investor (Siregar & Safitri, 2019). Fokus pada informasi keuangan saja tidak menjamin nilai perusahaan optimal. Perusahaan juga harus memperhatikan faktor non-keuangan, seperti pengungkapan dalam laporan Perusahaan secara tidak langsung berkaitan dengan kondisi keuangan.

Informasi non keuangan diungkapkan dengan *intellectual capital*. Pengungkapan ini dinilai penting karena dapat meningkatkan nilai Perusahaan (Bontis, 2001). Pengungkapan sukarela dapat memberikan manfaat signifikan terutama saat perusahaan mengalami perubahan eksekutif atau fluktuasi harga saham. Pengungkapan ini memungkinkan manajemen untuk lebih mengontrol harga saham perusahaan (Nugroho, Susanto, Kurnia, & Purwantini, 2021). *Intellectual capital* penting bagi perusahaan, namun pengungkapannya dalam laporan keuangan masih bersifat sukarela dan belum ada

peraturan khusus di Indonesia yang mewajibkan pengungkapan tersebut (Pratiwi & Nugroho, 2022).

Selain mengoptimalkan pengungkapan pengelolaan *intellectual capital*, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) juga menjadi penting untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pertumbuhan bisnis, serta untuk meningkatkan kepercayaan dan melindungi kepentingan investor (Sari, Susanto, & Yuliani, 2021). Dalam menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* harus sesuai dengan peraturan yang berlaku karena penerapan GCG yang baik diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui peningkatan efektivitas yang pada akhirnya mempengaruhi nilai perusahaan serta ketaatan perusahaan dalam membayar hutang, baik kepada pihak internal maupun eksternal (Azzahra & Susanto, 2015), (Sasmita & Wahidahwati, 2019).

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik digunakan untuk menyediakan informasi yang transparan bagi *stakeholder*. Selain itu perusahaan juga diharapkan memberikan dampak positif bagi lingkungan. Pemerintah Indonesia di bawah kepemimpinan Presiden Joko Widodo mendukung upaya ini dengan mendorong akuntansi lingkungan. Hal ini terlihat dari kampanye yang dilakukan oleh Presiden Jokowi untuk memperkuat konsep *green economy*, yang telah dikembangkan oleh negara-negara lain di dunia (Intan, 2021).

Dalam menjaga lingkungan, akuntansi turut berperan melalui pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan terkait biaya lingkungan atau *environmental costs*. Sistem akuntansi ini mencakup akun-akun biaya lingkungan dikenal sebagai *green accounting* atau *environmental accounting* yang berpengaruh pada aktivitas operasional bisnis perusahaan (Febriansyah & Fahreza, 2020). Perusahaan yang mencemari lingkungan akan merusak citra mereka di mata konsumen dan berpotensi menurunkan harga saham serta mempengaruhi investor. Selain itu, pemerintah dapat memberikan sanksi kepada perusahaan yang tidak mematuhi kebijakan lingkungan.

Banyak penelitian yang menggunakan topik yang serupa terkait nilai perusahaan. Namun hasil sebelumnya belum konsisten. Oleh karena ini penelitian ini menambahkan variabel profitabilitas sebagai variabel moderasi karena profitabilitas mencerminkan prospek yang baik dan tingkat efisiensi tinggi dalam kinerja perusahaan. Hal ini akan berdampak pada *return* yang dibagikan ke investor sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan sektor manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2018 – 2022 karena melihat nilai perusahaan yang di proksikan menggunakan PBV mengalami penurunan sebanyak 3,57 hal ini sangat mengkhawatirkan karena PBV menggambarkan mahal atau murahnya harga saham. PBV perusahaan dibawah 1 menggambarkan harga saham yang buruk dan PBV perusahaan diatas 1 menggambarkan harga saham yang baik (Rivandi & Septiano, 2021). Semakin menurunnya PBV disebabkan permasalahan perusahaan sehingga penelitian ini menggunakan Variabel *Intellectual capital disclosure*, *Good Corporate*

*Governance, green accounting* dapat digunakan menjadi informasi positif yang dapat digunakan investor untuk menjadi pertimbangan keputusan investasi. Variabel profitabilitas sebagai pemoderasi dapat digunakan sebagai faktor kerangka kerja dan keunggulan kompetitif. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Prediktor yang digunakan pada penelitian ini adalah *Intellectual capital disclosure, Good Corporate Governance, green accounting* dan profitabilitas. Penelitian ini berkontribusi terhadap literatur dalam nilai perusahaan dengan mengungkapkan mandatory report untuk menjadi pengambilan keputusan dalam berinvestasi menanamkan modal ke perusahaan.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan sektor manufaktur barang konsumsi pada tahun 2018-2021. Data berasal dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu.

variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian. Berdasarkan kriteria, sampel yang memenuhi purposive sampling sebagai berikut (1) Perusahaan sektor manufaktur barang konsumsi yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan rentang tahun 2018 – 2022. (2) Perusahaan sektor manufaktur konsumsi yang melaporkan laporan keuangan baik di web resmi perusahaan maupun di situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) secara berturut-turut pada periode penelitian tahun 2018 – 2022 (3) Perusahaan sektor manufaktur barang konsumsi yang telah menerbitkan laporan keberlanjutan dari tahun 2018 - 2022. Kriteria berjumlah 14 perusahaan. Penelitian diolah menggunakan SPSS 24 untuk memperoleh hasil. Tabel 1 merupakan pengukuran variable pada penelitian yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini.

**Tabel 1.** Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran Variabel
Nilai Perusahaan	$PBV = \frac{\text{Harga saham per lembar}}{\text{Nilai buku ekuitas per lembar}}$
<i>Intellectual Capital</i>	ICD = (Total skor item IC yang diungkapkan)/ (Total semua item ICD)
<i>Good Corporate Governance</i>	GCG = (Jumlah indikator yang diungkapkan)/ (32 GCG index 2006)
<i>Green Accounting</i>	GA = (Jumlah indikator yang diungkapkan)/ (91 index GRI 4)
Profitabilitas	Profit: (Laba Bersih/ Total Asset)

**Alat Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, *Moderate Regression Analysis (MRA)*, dan uji hipotesis. Adapun persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$NP: \alpha + \beta_1ICD + \beta_2GCG + \beta_3GA + \beta_4ICD*PROF + \beta_5GCG*PROF + \beta_6GA*PROF + \epsilon \dots$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menyajikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, minimum, maksimum, sum, range, kurtosis dan swekness. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data sampel yang akan diolah sebelum memanfaatkan teknik analisis statistic yang berfungsi untuk menguji hipotesis (Ghozali, 2018). Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25 sebagaimana disajikan dalam tabel 2.

**Tabel 2.** Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
PBV	70	0,29	5,37	2,2149	1,28669
PROFIT	70	0,01	0,22	0,897	0,05039
ICD	70	0,48	0,90	0,6623	0,12025
GCG	70	0,75	0,94	0,8585	0,03971
GA	70	0,22	0,73	0,5122	0,14268

Sumber: data sekunder yang diolah 2024

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual pada regresi ini terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorof Smirnov Test*, di mana terdapat kriteria pengujian tertentu (Ghozali, 2018).

**Tabel 3** Hasil Uji Normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>	
Test Statistic	0,064
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber : data sekunder yang diolah 2024

Hasil pengujian Normalitas dengan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* pada tabel 3 menunjukkan bahwa data penelitian sudah berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai *Kolmogorof-Smirnov* sebesar 0,064 dan nilai *sig* (p-value) sebesar 0,200 atau p-value > 0,05.

#### 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji adanya atau tidak multikolinier pada variabel bebas dengan variabel lainnya. Data dikatakan bebas dari multikolinieritas jika nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF-nya berada di atas 0,10 atau 10%. Hasil pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 4.

**Tabel 4** Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
ICD	0,476	2,099	Tidak terjadi multikolinieritas
GCG	0,568	1,761	Tidak terjadi multikolinieritas
GA	0,417	2,395	Tidak terjadi multikolinieritas
PROFIT	0,989	1,011	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : data sekunder yang diolah 2024

Hasil pengujian multikolinieritas pada tabel 4 diatas mengungkapkan bahwa tidak saling berkorelasinya antara variabel bebas dalam model regresi. Nilai *tolerance* pada masing-masing variabel diatas 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dibawah 10, maka dapat dikatakan tidak terjadinya gejala multikolinieritas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada Tabel 5 digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari suatu periode ke periode atau waktu ke waktu pengamatan. Heteroskedastisitas diuji melalui Uji Glejser. Pengujian dikatakan bebas dari heteroskedastisitas jika nilai absolut residual memiliki nilai lebih dari 5% atau 0,05.

**Tabel 5** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
ICD	0,845	Tidak terjadi heteroskedastisitas
GCG	0,456	Tidak terjadi heteroskedastisitas
GA	0,967	Tidak terjadi heteroskedastisitas
PROFIT	0,147	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : data sekunder yang diolah 2024

Hasil uji heteroskedastisitas dengan nilai signifikansi semua variabel sudah menunjukkan nilai di atas 0,05 atau 5%, sehingga hasil pengujian dapat dikatakan bahwa model regresi bebas dari heteroskedastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya sebuah hubungan dengan gangguan pada periode t (berjalan) dengan gangguan dalam periode t-1 (sebelumnya). Pada penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW). Model penelitian dikatakan timbul autokorelasi jika nilai DW lebih dari 0,05. Hasil Uji Autokorelasi digambarkan pada tabel 6.

**Tabel 6.** Hasil Uji Autokorelasi

	Model	Keterangan
<i>Durbin-Watson</i>	1,966	Bebas Autokorelasi

Sumber : data sekunder yang diolah 2024

Tabel 6 menunjukkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi, dilihat dari nilai Durbin-Watson pada model penelitian. Model regresi pada penelitian ini memiliki nilai Durbin-Watson sebesar 1,966 sehingga  $DU < DW < 4-DU$ , yaitu  $1,7319 < 1,966 < 2,2681$ .

**Moderate Regression Analysis (MRA)**

Analisis ini digunakan untuk melihat ada tidaknya pengaruh variabel independen yaitu *Intellectual Capital Disclosure*, *Good Corporate Governance* dan *Green Accounting* terhadap variabel dependen nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Hasil uji *Moderate Regression Analysis* dapat dilihat di tabel 7.

**Tabel 7.** Hasil Uji *Moderate Regression Analysis*

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,501	,369		6,770	,000
	ICD	- 1,812	,404	-,355	-4,486	,000
	GCG	2,031	,496	,131	4,093	,000
	GA	-3,328	,324	-,773	-10,265	,000
	ICD*PROFIT	-3,642	3,163	-,222	-1,152	,254
	GCG*PROFIT	-8,761	2,032	-,618	-4,311	,000
	GA*PROFIT	38,448	3,205	1,804	11,995	,000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Hasil pengujian pada table 7 menunjukkan hasil dari Moderete Regresseion Analysis sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$NP: 2,5 - 1,812ICD + 2,031GCG - 3,328GA - 3,642ICD*PROF - 8,761GCG*PROF + 38,448*PROF + e$$

**Uji Hipotesis**

**1. Uji Koefisiensi Determinasi R Square**

Uji koefisiensi Determinasi R *square* digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinan dalam penelitian dituangkan dalam tabel 8.

**Tabel 8.** Uji koefisiensi Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,789 <sup>a</sup>	,623	,587	,23783

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Hasil uji koefisien determinan yang disajikan pada tabel 8, persamaan regresi memiliki nilai R *square* sebesar 0,623 atau 62,3% . Hal tersebut berarti bahwa variabel independen dan variabel moderasi menjelaskan variasi variabel dependen. *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance*, *Green Accounting* sebagai variabel independen dan profitabilitas sebagai variabel menjelaskan variabel nilai perusahaan memiliki pengaruh sebesar 62,3% dan sebesar 37,7% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang mungkin tidak termasuk dalam penelitian.

**2. Uji F**

Uji F (*Goodness of Fit*) digunakan untuk menguji penggunaan sampel dalam penelitian, sehingga dapat diketahui bahwa suatu model penelitian bersifat positif atau negatif. Pengujian F tabel dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 5%. Berikut tabel 9 untuk uji *Goodness of Fit*:

**Tabel 9** Hasil Uji Statistik F

Model		<i>Sum of Squares</i>	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,895	6	,983	17,371	,000 <sup>b</sup>
	Residual	3,563	63	,057		
	Total	9,459	69			

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Pengungkapan *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan

*Intellectual capital disclosure* yang baik tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan. Pengungkapan pengelolaan dan pemanfaat *intellectual capital* perusahaan tidak dapat menjadi informasi yang dapat menarik investor. Investor tidak dapat melihat secara pasti dari sumberdaya yang dimiliki oleh perusahaan sebagai bahan pertimbangan keputusan dalam menentukan nilai perusahaan. Hasil ini tidak mendukung teori sinyal dimana informasi yang dimiliki oleh perusahaan akan memberikan manfaat bagi investor dalam menilai dan membuat keputusan investasi. Perusahaan yang mengungkapkan *intellectual capital* tidak dapat menjadi informasi yang baik bagi investor (Amalia & Wahidahwati, 2021). Dalam melihat suatu nilai perusahaan pada sektor manufaktur barang konsumsi tidak hanya berdasarkan apakah perusahaan mengungkapkan *intellectual capital*. Investor tidak dapat melihat secara pasti dari sumberdaya yang dimiliki oleh perusahaan sebagai bahan pertimbangan keputusan dalam menentukan nilai perusahaan.

Hasil ini penelitian ini mendukung penelitian dari, (Pramita & Agussalim, 2021), (Anggraini, Seprijon, & Rahmi, 2020), (Wijayanti, Susanto, & Pramita, 2023) yang memiliki hasil *intellectual capital disclosure* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi hasil ini berbeda dengan hasil penelitian Muasiri & Sulistyowati (2021), Ermanda et al., (2022), dan Hilmayati et al., (2023) yang memiliki hasil bahwa *intellectual capital disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Amalia, (2021) dan Darmawan et al., (2023) menyatakan bahwa *intellectual capital disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### 2. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

Penerapan *Good Corporate Governance* mampu mendorong pola kerja manajemen yang mampu mengelola bisnis lebih beretika serta memiliki tanggung jawab

berlandaskan pada prinsip – prinsip tata kelola yang baik sehingga akan meningkatkan citra perusahaan. Dengan adanya penerapan *Good Corporate Governance* menjadi salah satu faktor penentu bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan dimata investor, selain itu dapat digunakan untuk memelihara proses pertumbuhan yang berkelanjutan. Hasil penelitian ini mendukung teori sinyal dimana dengan adanya pemenuhan penerapan *Good Corporate Governance* menjadi transparansi ke *stakeholder* berkaitan dengan informasi internal perusahaan. Hal ini dianggap sebagai kabar baik bahwa perusahaan mengantisipasi dan mengelola risiko dengan baik dan meningkatkan kepercayaan investor. Citra baik yang dihasilkan dapat mempengaruhi loyalitas pelanggan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Komang & Lucy, 2023).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Ardesta (2020), Parwata & Anggara, (2022) dan Komang & Lucy, (2023) yang memiliki hasil *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian dari Lestari et al., (2022) dan Darniaty et al., (2023) menunjukkan hasil *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Laksono & Kusumaningtyas, (2021) dan Aprilia & Hapsari, (2021) dan Muasiri & Sulistyowati, (2021) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **3. Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan**

Perusahaan yang mengungkapkan penerapan *green accounting* di dalam *annual report* menjadi informasi pertimbangan investor dalam menentukan keputusan penanaman modal. Investor lebih menilai bagaimana perusahaan dalam memperoleh laba untuk meningkatkan *capital gain* (Gustinya, 2022). Disisi lain perusahaan tidak hanya berfokus untuk memperoleh laba tetapi juga harus memperhatikan kondisi lingkungan dan sosial demi keberlangsungan Perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori sinyal karena penerapan *green accounting* ini bersifat mandatory (sukarela) maka manajemen perusahaan bisa mengeluarkan biaya berapapun dalam kegiatan *green accounting*. *Overbudget* alokasi biaya penerapan *green accounting* mengakibatkan penurunan tingkat laba dan jumlah dividen yang akan diterima oleh para pemegang saham. Hal ini menjadi sinyal buruk bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan (Sugiyanto & Alinsari, 2022).

Hasil penelitiin ini mendukung hasil penelitian dari Yuliani & Prijanto (2022) ,Sherina & Astrini,(2023), dan Ekawati (2023) memiliki hasil penelitian bahwa *green accounting* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian W. C. Nugroho (2023) dan Selvia & Virna (2023). Sedangkan menurut penelitian Sugiyarti et al., (2023) dan Anna et al., (2023) *green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **4. Pengaruh Pengungkapan *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi**

*Intellectual capital disclosure* menggambarkan bagaimana perusahaan dalam mengelola sumberdaya yang dimiliki. *Intellectual capital disclosure* merupakan aset yang tidak berwujud yang sangat sulit untuk dikonversikan ke nilai nominal dan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti sumberdaya yang dimiliki, reputasi merek, strategi pemasaran, dan kondisi pasar. Selain itu, dalam berapa jenis usaha harga saham tidak selalu meningkat meskipun berbagai elemen meningkat, seperti profitabilitas (Andriyani, Dewi, & Larasati, 2022) sehingga profitabilitas tidak bisa secara langsung mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital* dalam meningkatkan nilai perusahaan (Nurhidayati & Bone, 2022). Hasil penelitian ini tidak mendukung teori *Resource Based View* (RBV). Profitabilitas mencerminkan hasil akhir perusahaan dalam memperoleh laba dari mengelola sumberdaya yang dimiliki perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Perusahaan kompetitor dapat membuat manajemen strategi bisnis yang dapat berdampak pada peningkatan profitabilitas. Perusahaan seharusnya lebih berfokus pada menciptakan keunggulan yang kompetitif yang berkelanjutan serta mengelola pengembangan sumberdaya yang langka, berharga, dan tidak mudah ditiru oleh pesaing. Dengan cara ini perusahaan dapat membedakan diri dari kompetitor (Wright et al., 1994).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Afief et al., (2020) dan Ayunisari & Sawitri (2021) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak dapat memoderasi pengaruh pengungkapan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian Muasiri & Sulistyowati (2021), Yuliawati & Alinsari (2022), dan Aplasi et al., (2023) yang menunjukkan hasil bahwa bahwa profitabilitas memperkuat pengaruh pengungkapan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Sari & Maryanti, (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas memperlemah pengaruh pengungkapan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.

#### **5. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi**

Profitabilitas yang tinggi dapat memperlemah pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan karena perusahaan lebih fokus pada mencapai keuntungan finansial daripada menerapkan praktik GCG yang baik dan berpotensi timbulnya masalah yang dapat merugikan perusahaan. Dalam mencapai laba perusahaan perusahaan dapat mengorbankan prinsip-prinsip GCG transparansi dan akuntabilitas demi mencapai target keuntungan yang lebih tinggi. Hal ini dapat mengurangi kepercayaan investor dan menurunkan nilai perusahaan.

Penelitian ini tidak mendukung teori *Resource Based View*. Penerapan prinsip *Good Corporate Governance* yang baik seharusnya dapat menjadi keunggulan kompetitif

perusahaan karena perusahaan mampu memberikan informasi pengelolaan dan pengawasan sumberdaya. Profitabilitas merupakan tujuan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini mengakibatkan manajemen lebih mengutamakan strategi meningkatkan profitabilitas dan mengabaikan prinsip *Good Corporate Governance* sehingga menimbulkan ketidakstabilan organisasi, risiko reputasi, dan konflik kepentingan (Dwiridotjahjono, 2009). Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menemukan keseimbangan yang tepat antara mencapai profitabilitas yang tinggi dan menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* yang baik agar dapat menjadi meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Melani & Wahidahwati (2017) bahwa profitabilitas memperlemah pengaruh *Good Corporate Governance* negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Muttaqin et al., (2019) yang menunjukkan hasil profitabilitas memperkuat pengaruh *Good Corporate Governance* positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian (Muasiri & Sulistyowati, 2021) profitabilitas tidak dapat memoderasi pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan.

## **6. Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi**

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi mempunyai pengaruh pada upaya perusahaan dalam melakukan pengungkapan pada biaya-biaya yang dikeluarkannya untuk lingkungan dalam peningkatan nilai perusahaan. Teori *Resource Based View* sejalan dengan hasil penelitian ini. sumber daya dan kapabilitas yang berharga, langka, tidak dapat ditiru, dan tidak dapat digantikan dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Profitabilitas yang tinggi dapat dianggap sebagai sumber daya yang berharga karena mencerminkan efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Goldie & Deliza, 2023). Dengan menerapkan *green accounting*, perusahaan dapat meningkatkan pengelolaan sumber daya dan kapabilitasnya dalam aspek lingkungan, yang dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif yang berkelanjutan yang dimiliki perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Goldie & Deliza (2023) yang menunjukkan hasil profitabilitas memperkuat pengaruh positif *green accounting* terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian (Yuliani & Prijanto, 2022) dan (Gunawan & Mulyani, 2023) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa profitabilitas memperlemah pengaruh negatif *green accounting* terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut (Rahmalia, 2023) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh *green accounting* terhadap nilai Perusahaan

## **Kesimpulan**

Hasil pengujian menghasilkan bahwa *intellectual capital disclosure* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Green accounting* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh *intellectual capital disclosure* terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas memperlemah pengaruh negatif *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas memperkuat pengaruh positif *green accounting* terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian R- Square menunjukkan sebesar 62.3% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain pengaruhnya terhadap nilai Perusahaan. *Intellectual capital disclosure* dan *green accounting* termasuk dalam pengungkapan voluntary dan belum ada peraturan yang mewajibkan perusahaan sehingga Ketika mencari data terkait ICD dan *Green accounting* akan kesulitan karena tidak diungkapkan pada laporan khusus yang terpublikasi. Pada peneliti selanjutnya sapat menambahkan variabel mandatory report lain dan mengganti pengukuran rasio profitabilitas.

#### Daftar Pustaka

- Amalia, E. R., & Wahidahwati, W. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Disclosure, Kinerja Keuangan, GCG, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(2).
- Andriyani, L., Dewi, V. S., & Larasati, C. D. (2022). Investigation of Firm Value in Transportation Sector: The Impact of Covid 19 in Indonesia. *The 4th Borobudur International Symposium on Humanities and Social Science 2022 (BIS-HSS 2022)*, 4, 1380–1388. [https://doi.org/10.2991/978-2-38476-118-0\\_155](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-118-0_155)
- Anggraini, F., Seprijon, Y. P., & Rahmi, S. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 15(2), 169–190.
- Azzahra, Z., & Susanto, B. (2015). Ukuran Perusahaan, Pernyataan Standar Akuntansi dan Manajemen Lingkungan Terhadap Pelaksanaan Akuntansi Lingkungan. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 13(1), 84–93.
- Bontis, N. (2001). Assessing knowledge assets: a review of the models used to measure intellectual capital. *International Journal of Management Reviews*, 3(1), 41–60.
- Febriansyah, E., & Fahreza, R. (2020). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis*, 2(2), 129–154.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*. Univ. Diponegoro Press.
- Intan, G. (2021). Jokowi Perintahkan Penguatan “Green Economy” dan “Blue Economy.” VOA Indonesia. Retrieved February, 13, 2022.
- Nugroho, W. S., Susanto, B., Kurnia, M., & Purwantini, A. H. (2021). Voluntary Intellectual Capital Disclosure: A Theoretical Test of Proprietary Cost.

*Proceedings of the 2nd Borobudur International Symposium on Humanities and Social Sciences, BIS-HSS 2020, 18 November 2020, Magelang, Central Java, Indonesia.*

- Pramita, M., & Agussalim, M. (2021). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2014-2019. *Pareso Jurnal*, 3(1), 173–188.
- Pratiwi, D., & Nugroho, W. S. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Disclosure terhadap Biaya Modal Ekuitas dan Kinerja Perusahaan. *Borobudur Accounting Review*, 36–57.
- Rivandi, M., & Septiano, R. (2021). Pengaruh intellectual capital disclosure dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(1), 123–136.
- Sapulette, S. G., & Limba, F. B. (2021). Pengaruh penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. *Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi*, 2(1), 31–43.
- Sari, K. P., Susanto, B., & Yuliani, N. L. (2021). Green strategy, corporate social responsibility disclosure, good corporate governance terhadap pengungkapan emisi karbon. *UMMagelang Conference Series*, 642–657.
- Sasmita, Y. D., & Wahidahwati, W. (2019). Kinerja Keuangan Sebagai Pemediasi: Analisis Pengaruh Intellectual Capital Dan Gcg Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(4).
- Siregar, N. Y., & Safitri, T. A. (2019). Pengaruh pengungkapan enterprise risk management, intellectual capital, corporate social responsibility, dan sustainability report terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 5(2), 53–79.
- Wijayanti, A. G., Susanto, B., & Pramita, Y. D. (2023). Pengaruh leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, dan likuiditasterhadap nilai perusahaan. *Borobudur Accounting Review*, 3(1), 11–24.